

PENGGUNAAN MEDIA RODA KEBERUNTUNGAN PAHLAWANKU PADA MODEL PEMBELAJARAN SFAE TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK

Nurul Khoimah¹, Endah Rita S Dewi², Wawan Priyanto³

¹Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang
email: nurulkhoimah2@gmail.com;

Abstract

This study aims to determine the effect of the use of wheel of fortune media on learning model the student facilitator and explaining (SFAE) the results of class IV thematic learning at SDN Mangunharjo. This type of research was quantitative with the pre-experimental design. The form of research used is the one-group design pretest-posttest. Based on the results of the analysis of the data tested, $t_{count} = 18,207$ was obtained. Then compared with the price of the t_{table} at $db = 19$ with the level $\alpha = 0.05$ is 2.093. The criteria for testing the hypothesis are that H_0 is accepted if $t_{count} < t_{table}$. The calculation results obtained by $t_{count} > t_{table}$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted. This means are differences in the average learning outcomes of the pretest and posttest. Classical learning completeness at posttest is up to 95%, it can be concluded that the wheel of fortune media on the learning model student facilitator and explaining can be improves the learning outcomes of heroic theme for the fourth grade students of SDN Mangunharjo.

Keywords: *wheel fortune media, student facilitator and explaining model, learning outcomes.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media roda keberuntungan pahlawanku pada model pembelajaran *student facilitator and explaining (SFAE)* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SDN Mangunharjo. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *Pre-Experimental Design*. Bentuk penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*. Berdasarkan hasil analisis data yang diujikan diperoleh $t_{hitung} = 18,207$. Kemudian dibandingkan dengan harga t_{tabel} pada $db = 19$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ adalah 2,093. Kriteria pengujian hipotesis adalah H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar *pretest* dan hasil belajar *posttest*. Ketuntasan belajar klasikal pada *posttest* yaitu mencapai 95%, maka dapat disimpulkan bahwa media roda keberuntungan pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* meningkatkan hasil belajar tema pahlawanku siswa kelas IV SDN Mangunharjo.

Kata Kunci: *media roda keberuntungan, model student facilitator and explaining, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional harus mampu menjamin dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan globalisasi dan siap menghadapi kemajuan-kemajuan dengan tetap mengembangkan potensi-potensi peserta didik yang berpegang pada nilai-nilai agama serta kultur kepribadian bangsa. Dengan demikian untuk meningkatkan potensi dalam pembelajaran secara optimal maka pembelajaran harus berlangsung secara efektif. Melalui pembelajaran

yang berlangsung secara efektif diharapkan peserta didik mampu memperoleh pengalaman yang bermakna dengan maksud agar pendidikan dapat menghasilkan peserta didik yang bermanfaat bagi masyarakat serta tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional, yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif, bahkan dari segi mata pelajaran yang diberikan dianggap kelebihan muatan (*overload*) tetapi tidak mampu memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa-bangsa lain didunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yaitu pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan berbasis kompetensi.

Berhasil tidaknya implementasi kurikulum 2013 dipicu oleh beberapa hal, salah satunya yaitu tingkat kreativitas guru dalam melakukan proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi

berhasil tidaknya proses pembelajaran, diantaranya yaitu penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai tema yang akan diajarkan. Dari pernyataan tersebut guru dituntut agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD N Mangunharjo pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru (*teacher center*). Guru masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan diskusi. Penggunaan metode tersebut tidak diringi dengan inovasi dalam pembelajaran, oleh sebab itu tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan kegiatan pembelajaran menjadi pasif. Karena dengan menggunakan metode konvensional tersebut sering membuat siswa menjadi jenuh dan bosan yang pada akhirnya keadaan menjadi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2018 dengan guru kelas IV SDN Mangunharjo yaitu Ibu Farikha, diperoleh hasil bahwa, masih banyak

peserta didik kelas IV yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran tematik. Guru kelas IV mengatakan bahwa masih terdapat sebagian peserta didik yang hasil belajarnya belum mencapai batas KKM. Dari 19 siswa kelas IV, yang memenuhi KKM hanya 8 peserta didik atau 42,10% yang memenuhi KKM dari nilai KKM yang diterapkan yaitu 73. Dalam pembelajaran, guru biasa menggunakan metode ceramah. Guru belum menerapkan model atau pembelajaran sehingga siswa menjadi bosan, pasif, dan menyebabkan hasil belajar siswa tidak dapat mencapai KKM. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi yang dapat dijadikan sebagai alternatif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *student facilitator and explaining*. Model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Salah satu model pembelajaran inovatif adalah model *Student Facilitator And Explaining*. Menurut Shoimin (2017) Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining*

merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi kepada semua peserta didik .

Penelitian ini didukung oleh Indah Lestari (2014) menyatakan bahwa, Model pembelajaran SFAE merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran IPA dan memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan pendapatnya. Dalam model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa dan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas yaitu mengenai materi alat pernapasan manusia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA.

Selain model pembelajaran, diperlukan media sebagai penunjang agar hasil belajar siswa menjadi

maksimal. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media permainan roda keberuntungan, penelitian yang dilakukan oleh Alda Shafira (2018) menyatakan bahwa, Media roda keberuntungan merupakan media yang disajikan menarik dalam bentuk lingkaran dan berbahan dasar kayu serta media ini dapat diputar dengan ukuran media berdiameter 90 cm. Media roda keberuntungan digunakan siswa untuk memasang dan menempel gambar tentang siklus daur hidup hewan secara urut dan logis sehingga menjadi sebuah gambar tentang siklus daur hidup hewan secara urut dan logis sehingga menjadi sebuah gambar siklus yang benar serta terdapat anak panah yang digunakan untuk menandakan dibagian mana roda keberuntungan berhenti sesuai dengan tingkat kesukaran soal. Penelitian tersebut telah terbukti dengan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “penggunaan media roda

keberuntungan pada model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SDN Mangunharjo.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Pada penelitian ini desain penelitian yg digunakan oleh peneliti adalah *Pre-Experimental Design*. Peneliti menggunakan *Pre-Experimental Design* berupa *One-Group Pretest-Posttest Design*.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Mangunharjo. Sampel yang diambil adalah 20 siswa kelas IV dengan menggunakan teknik *Sampling Jenuh*. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2013). Teknik sampling untuk menentukan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan Non Probability Sampling yaitu sampling jenuh. Jadi, peneliti

menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel yaitu seluruh siswa kelas IV SDN Mangunharjo yang berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi wawancara, tes, dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan dalam rangka untuk memperoleh data awal penelitian mengenai kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Mangunharjo. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas untuk memperoleh data-data hasil belajar dan keadaan siswa saat pembelajaran. Tes yang digunakan peneliti adalah *pretest* dan *posttest* dengan bentuk soal pilihan ganda. *Pretest* digunakan peneliti untuk mengetahui kondisi awal siswa, dan *posttest* digunakan pada akhir pembelajaran setelah diberi perlakuan untuk mengetahui berhasil atau tidak pembelajaran. Pada penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Data-data yang diperoleh berupa daftar nama siswa, nilai ulangan siswa, serta

foto-foto selama kegiatan pembelajaran di kelas IV SDN Mangunharjo sebagai dokumen atau bukti untuk menunjang penelitian.

Teknik analisis data digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan sebagai berikut; (1) Uji normalitas awal (*pretest*) bertujuan untuk menguji apakah hasil nilai *pretest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. (2) Uji normalitas akhir (*posttest*) bertujuan untuk menguji apakah hasil nilai *posttest* siswa berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. (3) Uji-t untuk mengetahui perbedaan anatara nilai *pretest* siswa dengan nilai *posttest* siswa. (4) Uji Gain bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.(5) Uji ketuntasan hasil belajar, dalam penelitian ini dicari ketuntasan belajar individu siswa dan ketuntasan belajar klasikalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

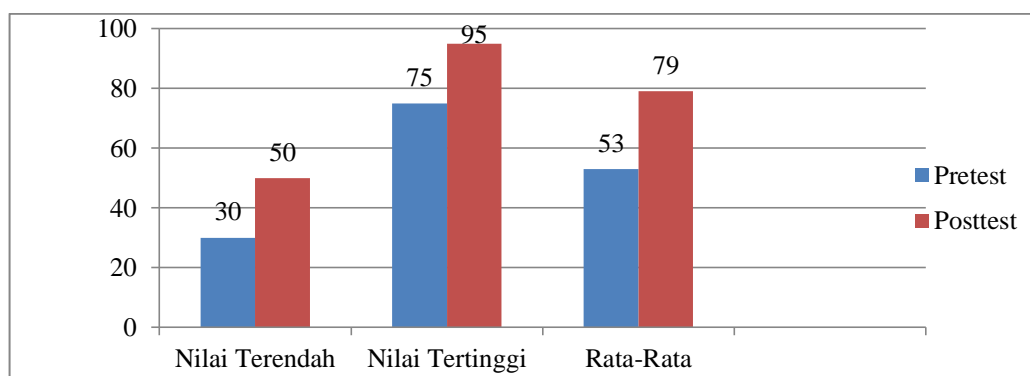
Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Mangunharjo dengan jumlah 20 siswa. Sebelum melakukan penelitian di SDN Mangunharjo, peneliti melakukan tes uji coba soal instrumen di kelas IV SDN Tlogomulyo. Dari uji coba yang dilakukan peneliti dan dihitung validitas, reliabilitas, daya pembeda dan taraf kesukaran dihasilkan 21 dari 40 soal yang memenuhi syarat. Dari 21 soal tersebut hanya dipilih 20 soal yang dijadikan instrumen penelitian, kemudian dibuat soal *pretest* dan *posttest*. Pemberian *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar dengan penggunaan media roda keberuntungan pada model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SDN Mangunharjo. Perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* setelah diberikan perlakuan hasilnya berbeda.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa Kelas IV SDN Mangunharjo

Keterangan	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Terendah	30	50
Nilai Tertinggi	75	95
Rata-rata	53	79
Jumlah Siswa Tuntas	1	17
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	19	3

Berdasarkan tabel 1 hasil belajar sebelum perlakuan nilai *pretest* menunjukkan rata-rata sebesar 53 terdapat 19 siswa yang tidak tuntas dan 1 siswa yang tuntas. Sedangkan hasil sesudah perlakuan nilai *posttest* menunjukkan rata-rata sebesar 79 terdapat 3 yang tidak tuntas dan 17

siswa yang tuntas. Dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* ini menunjukkan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa sesudah perlakuan. Dari data *pre-test* dan *post-test* tersebut dapat digambarkan dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Setelah memperoleh data hasil nilai *pretest* dan *posttest* kemudian melakukan analisis data awal dengan melakukan uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas data yang akan diuji adalah data nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Uji data ini menggunakan rumus *liliefors* yang diperoleh hasil perhitungan dari nilai $L_o = 0,085$ dengan $n = 20$ dan taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,190$ dengan

diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau $(0,085 < 0,190)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Berdasarkan data diperoleh hasil perhitungan dari nilai $L_o = 0,124$ dengan $n = 20$ dan taraf signifikan 5% didapat $L_{tabel} = 0,190$ dengan diperoleh $L_o < L_{tabel}$ atau $(0,124 < 0,190)$ maka H_a diterima, sehingga sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan uji t, pada hasil perhitungan sebelumnya

menunjukkan hasil bahwa nilai *pretest* dan nilai *posttest* berdistribusi normal. Setelah dilakukan

perhitungan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Uji *t-test*

d.b	Taraf Signifikansi	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
19	5 %	18,207	2,093	H ₀ ditolak

Berdasarkan analisis data hasil belajar pada tabel 6 nilai *pretest* dan *posttest* dengan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 18,207$ db = $N-1 = 20 - 1 = 19$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,093 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,207 > 2,093$) maka hal ini menunjukkan bahwa uji t hasil belajar signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan antara nilai *pretest posttest* menggunakan media roda keberuntungan pada model *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar tematik kelas IV SDN Mangunharjo.

Data yang diperoleh digunakan untuk mengukur adanya peningkatan penguasaan konsep siswa kelas IV SDN Mangunharjo pada tema pahlawanku sub tema sikap pahlawan. Data tersebut diperoleh dari *pretest* yang dilaksanakan sebelum siswa memperoleh perlakuan dan *posttest* yang dilaksanakan setelah siswa memperoleh perlakuan.

Berdasarkan data hasil N-Gain menunjukkan dari jumlah 20 siswa, 18 siswa berada pada kriteria sedang dan 2 siswa berada pada kriteria rendah. Jadi dapat disimpulkan bahwa perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SDN mangunharjo rata-rata berada pada kriteria sedang. Berdasarkan tabel dapat dilihat banyaknya siswa yang tuntas saat *pretest* ada 1 siswa dengan persentase 5% sedangkan banyaknya siswa yang tuntas saat *posttest* ada 17 siswa dengan persentase 85%.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara rata-rata nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Untuk rata-rata nilai tes sebelum diberikan perlakuan menggunakan media roda keberuntungan pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* adalah 52,7 dengan 1 siswa dinyatakan tuntas dan 19 siswa dinyatakan belum tuntas. Setelah

diberi perlakuan menggunakan media roda keberuntungan pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* rata-rata nilai tes siswa menjadi 78 dengan 17 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan uji t hasil belajar diperoleh $t_{hitung} = 18,207$ db $N-1 = 20-1 = 19$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 2,093 karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,207 > 2,093$) maka H_0 ditolak, jadi dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Media roda keberuntungan pahlawanku pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar siswa tema pahlawanku kelas IV SDN Mangunharjo. Hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan skor N-gain 0,5 (kriteria sedang).

Meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa dikarenakan saat proses pembelajaran siswa ikut berpartisipasi dan lebih memperhatikan saat pembelajaran

berlangsung, yang dimana pada proses pembelajaran menggunakan media roda keberuntungan pada model pembelajaran *student facilitator and explaining*.

Menurut Huda (2014:228) Model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, memberi kesempatan siswa untuk menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya, dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa. Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tematik kelas IV, dalam proses pembelajaran guru dapat memberikan suasana yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa bisa aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa berbicara dan menyampaikan ide, gagasan atau pendapatnya sendiri.

Teknik pembelajaran ini memotivasi semua siswa untuk aktif dan memberi kesempatan pada siswa untuk mengajar temannya dan

mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, serta dapat membuat pertanyaan dan mengemukakan pendapat. Penggunaan media roda keberuntungan dapat membantu siswa untuk memahami materi pembelajaran. Media roda keberuntungan ini berbentuk lingkaran yang didalamnya memberikan gambaran materi dan soal yang dapat membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dipelajari yaitu tema pahlawanku sub tema perjuangan para pahlawan pembelajaran 1 sampai dengan pembelajaran 4, dalam proses pembelajaran menggunakan media roda keberuntungan siswa diminta untuk bekerja sama dalam mengerjakan latihan yang diberikan kemudian menjelaskan hasilnya kepada teman-teman lainnya sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*.

Penelitian ini didukung oleh Indah Lestari,dkk (2014) menyatakan bahwa, Model pembelajaran SFAE merupakan model yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses

pembelajaran IPA dan memberikan kesempatan siswa untuk menyatakan pendapatnya. Dalam model pembelajaran *student facilitator and explaining* ini memanfaatkan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa dan fenomena yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan mengaitkannya dengan konsep yang akan dibahas yaitu mengenai materi alat pernapasan manusia. Dalam penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh model pembelajaran *student facilitator and explaining* terhadap hasil belajar IPA.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Alda Shafira, dkk (2018) menyatakan bahwa, Media roda keberuntungan merupakan media yang disajikan menarik dalam bentuk lingkaran dan berbahan dasar kayu serta media ini dapat diputar dengan ukuran media berdiameter 90 cm. Media roda keberuntungan digunakan siswa untuk memasang dan menempel gambar tentang siklus daur hidup hewan secara urut dan logis sehingga menjadi sebuah gambar tentang siklus daur hidup hewan secara urut dan logis sehingga menjadi sebuah gambar siklus yang

benar serta terdapat anak panah yang digunakan untuk menandakan dibagian mana roda keberuntungan berhenti sesuai dengan tingkat kesukaran soal. Penelitian tersebut telah membuktikan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selanjutnya Hasil penelitian Dian Idata Tarenda, dkk (2018) Menyatakan bahwa, Model pembelajaran *student facilitator and explaining* merupakan pembelajaran dengan maksud peserta didik belajar mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta didik lainnya. Teknik pembelajaran ini memberi kesempatan pada siswa untuk mengajari temannya dan mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang sama, model *student facilitator and explaining* dihadapkan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang pikiran siswa sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang dengan optimal. Sehingga model pembelajaran ini sesuai dengan karakteristik materi jual beli yang bersifat mengemukakan pendapat pada mata pelajaran IPS. Dari hasil penelitian tersebut

membuktikan bahwa model *student facilitator and explaining* efektif terhadap hasil belajar IPS.

Dari hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh pada penggunaan media roda keberuntungan pada model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SDN Mangunharjo salah satunya ada keterkaitan dan dipengaruhi oleh teori belajar. Faktor teori belajar sangat berpengaruh terhadap bagaimana siswa belajar. Beberapa teori belajar yang berhubungan dengan penelitian ini adalah Teori Belajar Piaget dan Teori *operant conditioning* dan *reinforcement*. Menurut Piaget dalam Dahar (2011) periode operasional konkret adalah antara umur 7-11 tahun. Tingkat ini merupakan permulaan berfikir rasional. Ini berarti anak memiliki operasi-operasi logis yang dapat diterapkan pada masalah-masalah yang konkret. Anak belum dapat berurusan dengan materi abstrak. Aplikasi teori Piaget dalam pembelajaran tema pahlawanku kelas IV tentang materi perjuangan para pahlawan yaitu peneliti menggunakan

benda konkret berupa media roda keberuntungan yang didalamnya terdapat gambar para pahlawan dan contoh peninggalan-peninggalan para pahlawan, dimana siswa belajar tidak hanya dengan materi yang dijelaskan secara abstrak melainkan ada sebuah gambaran atau benda konkret dari materi yang dipaparkan, sehingga siswa dapat lebih memahami materi ajar, dan mencoba untuk memainkan media tersebut agar siswa tertarik serta aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan Menurut Teori *operant conditioning* dan *reinforcement*. Hukum-hukum belajar yang dihasilkan yaitu (1) *law of operant conditioning*, jika timbulnya perilaku diiringi dengan stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan meningkat; (2) *law of operant extinction*, jika timbulnya perilaku operant yang diperkuat melalui proses *conditioning* itu tidak diiringi stimulus penguat, maka kekuatan perilaku tersebut akan menurun bahkan akan menghilang. (Suyono, 2012). Aplikasi Teori *operant conditioning* dan *reinforcement* dengan penelitian ini

tidak hanya menggunakan model dan media saja melainkan dengan adanya penguatan terhadap siswa pada saat proses pembelajaran, dengan pemberian *reward* berupa tepuk tangan, acungan jempol, pujian kepada siswa yang berani memaparkan pendapatnya pada saat proses belajar mengajar, yang dapat memotivasi serta meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diambil kesimpulan bahwa penggunaan Media roda keberuntungan pahlawanku pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema Pahlawanku kelas IV SDN Mangunharjo. Kriteria pengaruh tersebut adalah: dari hasil uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,207 > 2,093$) maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan signifikan antara *pre-test* dan *post-test* dengan menggunakan Media roda keberuntungan pahlawanku pada model pembelajaran *student facilitator and*

explaining terhadap hasil belajar siswa tema pahlawanku kelas IV SDN Mangunharjo. Hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu, terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan skor N-gain 0,5 (kriteria sedang).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, agar proses pembelajaran dapat memberikan hasil yang maksimal maka penulis perlu menyampaikan saran sebagai berikut: Penggunaan media roda keberuntungan pahlawanku pada model pembelajaran *student facilitator and explaining* dapat dikembangkan pada mata pelajaran lainnya agar siswa tertarik dan aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda Shafira. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran Picture And Picture Berbantuan Media Permainan Roda Keberuntungan Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Pada Konsep Daur Hidup Hewan Siswa Kelas IV*. Sekripsi PGSD. Universitas PGRI Semarang.
- Alisa, S. 2013. *Pengaruh Penerapan Strategi Roda Keberuntungan Terhadap Hasil Biologi Siswa Kelas VII SMPN 1 Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. Jurnal Sekripsi. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Erlangga.
- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indah Lestari. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V*. Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No.1 Tahun 2014
- Shoimin, A. 2017. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarenda, dkk. 2018. *Keefektifan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Berbantu Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas III SD Negeri 3 Purwareja Klampok*. Jurnal Guru Kita (JGK): Vol 2 (3), 94-99.